



BINA GENERASI ; JURNAL KESEHATAN

EDISI 15 VOLUME (1) 2023

p- ISSN : 1979-150X ; e- ISSN: 2621-2919

Website : <https://ejurnal.biges.ac.id/index.php/kesehatan/>

Email : lppmbiges@gmail.com

PENGARUH KONSELING CALON PENGANTIN TERHADAP KEPATUHAN IBU DALAM MELAKUKAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN SESUAI STANDAR DI PUSKESMAS BANGGAE I MAJENE

Nurul Annisa¹, Arfan Nur², Indah Tri Utami³

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat

³Unit Pelaksana Teknis Dinas Puskesmas Banggae I
nannisa144@gmail.com

Keywords:

pre-marital counseling, reproductive health, pregnancy, future bride and groom.

ABSTRACT

Interventions in reducing maternal mortality rates and infant mortality rates are not only carried out on pregnant women but must begin before pregnancy, namely on the prospective bride and groom by providing communication, information, education and reproductive health counseling as well as examinations for future bride and groom. Pre-marital counseling is a process of providing assistance by a professional to prospective husband and wife before carrying out marriage and providing provisions and instructions so that they can form a happy household life. The results of an initial study at Banggae 1 community Health centers on January-December 2022, 180 future bride and groom were counseled. Where among them who checked the pregnancy according to standards (KI) as many as 102 people, while the rest were not according to standards. This shows that there are still many future bride and groom who do not have standardized pregnancy checks. Based on these problems, the researcher is interested in examining how the influence of counseling of future bride and groom on mother's compliance in standardized prenatal checks. The purpose study is to determine the effect of counseling prospective brides on mother's compliance in standardized prenatal checks at Banggae 1 community Health centers. This study is quantitative method with a cross sectional study approach. It will be carried out in May 2023 with a population of 119 pregnant women who visited to Banggae 1 Majene Community Health Centers on January-April 2023 and sample of 54 people. The results showed that out of 54 respondents, 10 were in the category of respondents who did not receive counseling, while those who received counseling were 44 respondents. The conclusion is that there is an influence of prospective bride and groom counseling on mother's compliance in carrying out standard pregnancy checks at Banggae 1 Majene community Health centers.

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan AKI dan AKB melalui pendekatan siklus kehidupan (continuum of care). Intervensi ini tidak hanya dilaksanakan pada ibu hamil saja namun harus dimulai sejak saat sebelum hamil yaitu pada calon pengantin dengan pemberian Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dan konseling kesehatan reproduksi serta pemeriksaan kesehatan bagi calon pengantin (catin) oleh tenaga kesehatan (Kemenag, 2016).

Tujuan dari program ini adalah agar catin dapat mempersiapkan diri menjalani kehidupan berkeluarga termasuk merencanakan kehamilan yang sehat sehingga dapat melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Program ini dilaksanakan oleh petugas puskesmas dan jaringannya serta petugas dari lembaga keagamaan setempat pada seluruh catin yang akan menikah (Siswantara, 2018).

Menurut Amalia dan Siswantara (2018) (Siswantara, 2018) dalam penelitiannya tentang Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Surabaya, dari total 32 total responden 62.5%

memiliki pengetahuan yang kurang tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian lain juga menggambarkan dari total 100 calon pengantin (catin) terdapat 12% – 88% yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Jumlah presentase pengetahuan catin tentang kesehatan reproduksi yang digambarkan tersebut masih cukup besar dan perlu perhatian khusus dari pemerintah (Ahmad, 2019).

Data profil kesehatan Prov. Sulawesi Barat menunjukkan, jumlah ibu hamil yang memeriksakan kehamilan (K1) tahun 2021 sebanyak 29.438 orang (92,8%). Tahun 2022, sebanyak 28.936 orang (84,2%) (Dinas Kesehatan Provinsi Sulbar, n.d.). Menurut data Profil Kesehatan Kabupaten Majene, jumlah ibu hamil Kabupaten Majene tahun 2021 KI Murni sebanyak 3.191 orang (71,16 %) & KI Akses sebanyak 784 (16,69%) orang dan jumlah bumil tahun 2022, KI Murni sebanyak 2.997 (71,75%) orang dan KI Akses sebanyak 932 (22,31%). Jumlah bumil di wilayah kerja Puskesmas Banggae I 2021 KI Murni sebanyak 429 (75,80 %) & KI Akses sebanyak 25 (4,42 %) orang dan tahun 2022 KI Murni sebanyak 398 (83,44%) orang & KI Akses sebanyak 53 (11,11%) orang. Sedangkan jumlah catin Kab. Majene tahun 2021 sebanyak 345 orang dan tahun 2022 sebanyak 330 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, n.d.).

Hasil studi awal di Puskesmas Banggae I menunjukkan bahwa pada tahun 2021 jumlah sasaran ibu hamil KI sebanyak 512 orang, jumlah calon pengantin (catin) yang dikonseling pada bulan Januari – Desember 2021 sebanyak 86 orang dan yang memeriksakan kehamilan sesuai standar KI sebanyak 48 orang. Pada tahun 2022 jumlah sasaran ibu hamil KI sebanyak 477 orang, jumlah calon pengantin pada bulan Januari – Desember 2022 yang dikonseling sebanyak 180 orang dan yang memeriksakan kehamilan sesuai standar KI sebanyak 102 orang, sedangkan jumlah ibu hamil pada bulan Januari – April 2023 sebanyak 119, jumlah calon pengantin yang dikonseling sebanyak 43 orang dan yang memeriksakan kehamilan sesuai standar sebanyak 25 orang yang terdiri dari 3 Kelurahan yaitu Kelurahan Banggae, Kelurahan Pangali-ali, dan Kelurahan Galung. Hal ini menunjukkan bahwa dari jumlah sasaran yang di catin, hanya sekitar 55% yang memeriksakan kehamilannya sesuai standar, sedangkan sebagian tidak memeriksakan kehamilan sesuai standar. Salah satu yang diperhitungkan menjadi kendala adalah adanya sekitar 46 orang yang merupakan kehamilan akibat Pernikahan Dini (Majene, n.d.).

METODE

Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study. yaitu untuk

melihat pengaruh konseling calon pengantin terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan desain *cross sectional*.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian pengaruh konseling calon pengantin terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar yang akan dilakukan di Puskesmas Banggae I Majene tanggal 1 April – 29 Mei 2023

Populasi dan Sampel.

Populasi yang akan diambil pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung pada bulan Januari – April 2023 sebanyak 119 ke Puskesmas Banggae I Majene. Jumlah Sampel Ibu hamil yang memenuhi kriteria Inklusi 54 Orang.

Pengumpulan Data

Data primer

Data primer dalam proposal penelitian ini akan diperoleh langsung dari responden yaitu ibu hamil yang mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar dan menerima konseling calon pengantin di Puskesmas Banggae I Majene.

Data sekunder

Data sekunder dalam proposal penelitian ini akan diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Majene dan Puskesmas Banggae I Majene dimana penelitian ini akan dilaksanakan.

Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara *editing, cleaning, tabulation*. Selanjutnya data dimasukkan ke komputer dan dianalisis secara statistik dengan bantuan komputer menggunakan program spss versi 17,0. Untuk analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat yang menggunakan uji *chi-square test*.

HASIL

Berdasarkan tingkat Pendidikan, dari 54 responden diketahui sebagian besarnya yaitu 46 orang pendidikan SMA/MA/SMK (85,2 %).

Berdasarkan usia, dari 54 responden diketahui sebagian besarnya yaitu 33 Responden berusia > 25 Tahun (61.1%) dan 21 (38.9%) responden berusia ≤ 25 Tahun.

Berdasarkan pekerjaan responden, dari 54 responden diketahui sebagian besarnya yaitu 47 (87.0%) Responden Bekerja sebagai IRT, 5 (9.3%) sebagai Honorer, dan terdapat 2 (3.7%) bekerja sebagai ASN/PNS.

Tabel 1. Hasil Analisis Bivariat pada Konseling Calon Pengantin

Konseling	Kepatuhan				Total		p value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Tidak menerima konseling	7	70,0	3	30,0	10	100	0,007*
Menerima konseling	9	20,5	35	79,5	44	100	
Total	16	29,6	38	70,4	54	100	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 54 responden diperoleh dalam kategori responden yang tidak menerima konseling 10 responden Calon Pengantin, terdapat 7 (70%) Ibu hamil yang tidak patuh memeriksakan kehamilannya dan 3 (30%) Ibu hamil yang patuh memeriksakan kehamilan, Sedangkan Calon pengantin yang menerima konseling sebanyak 44 Responden, terdiri dari 35 (79.5%) yang patuh memeriksakan kehamilannya di

puskesmas dan selebihnya terdapat 9 (20.5%) Ibu hamil yang tidak Patuh memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Banggae I Majene. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,007$ $p < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Konseling calon pengantin terhadap kepatuhan ibu hamil memeriksakan sesuai standar puskesmas Banggae I Majene.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,007$ $P < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada 1. Pengaruh Konseling calon pengantin terhadap kepatuhan ibu hamil memeriksakan kehamilannya sesuai standar puskesmas banggae I Majene. Hal ini menunjukkan bahwa calon pengantin yang sebelumnya mendapatkan konseling sesuai standar puskesmas lebih rutin dan patuh memeriksakan kehamilannya di Puskesmas .

Hasil penelitian ini sesuai teori yang menyatakan Konseling pranikah adalah suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang yang profesional terhadap pasangan calon suami istri sebelum melaksanakan perkawinan dan memberikan bekal serta petunjuk sehingga dapat membentuk kehidupan rumah tangga yang bahagia dunia dan akhirat (Latipun, 2010).

Salah satu kegiatan dalam konseling pranikah catin adalah memberikan pengetahuan tentang reproduksi dengan cara penyuluhan, dimana penyuluhan merupakan salah satu kegiatan pendidikan dalam kesehatan yang dilakukan dengan cara memberikan pesan dan memberikan keyakinan pada masyarakat agar tidak hanya sadar, tau dan mengerti tetapi juga mampu melakukan anjuran yang berkaitan dengan kesehatan. Penyuluhan lebih menekankan pada usaha untuk mengubah perilaku kelompok sasaran agar berperilaku sehat. Terutama pada kemampuan kognitif (pengetahuan), sehingga pengetahuan kelompok sesuai dengan apa yang telah

diharapkan. pendidikan kesehatan mempunyai tujuan untuk mencapai perubahan perilaku agar dapat berperilaku sehat, lingkungan sehat dan dapat mempunyai peran aktif dalam meningkatkan derajat kesehatan yang optimal pada individu, keluarga maupun masyarakat. Sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku kesehatan. Terbentuknya perubahan praktikdimulai dari domain pengetahuan dimana seseorang tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang didapatkan yaitu berupa materi edukasi sehingga muncul pengetahuan baru yang selanjutnya menimbulkan respon dalam bentuk sikap yang akan memunculkan praktik yang baru (Notoatmodjo.2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andi Rizky ramdhani tahun 2022 dengan hasil uji statistik menunjukkan adanya Pengaruh pengetahuan dan sikap ibu hami terhadap tingkat kunjungan pemeriksaan di puskesmas paccerrakkang Makassar , yang berarti $p < 0,05$.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ummu Qanitun, dkk tahun 2022 dengan hasil uji statistic menunjukkan terdapat Hubungan Pendidikan, Pekerjaan dan Kepatuhan Pemeriksaan Kesehatan Pra Nikah Di Puskesmas Plumpang Kabupaten Tuban.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna dewi ,dkk tahun 2021 persiapan keluarga sehat dengan premarital check up calon pengantin di wilayah puskesmas tembelang kabupaten jombang berdasarkan hasil penelitian penulis, didapatkan bahwa calon pengantin yang

diberikan konseling pra nikah lebih rutin memeriksakan kesehatan dan kehamilannya dengan hasil uji statistic $P < 0.05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna sari (2012) jumlah kehamilan responden di wilayah kerja Puskesmas Kaliwates Kabupaten Jember tahun 2012 menunjukkan sebagian besar responden menunjukkan motivasi yang baik untuk melakukan perawatan antenatal (OR;5.935 p:0.002.)Kesimpulan bahwa perawat maternitas dapat bekerja dalam seting di masyarakat untuk memberikan pendidikan kesehatan dalam upaya meningkatkan motivasi ibu yang sedang hamil untuk termotivasi mengunjungi perawatan antenatal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh konseling calon pengantin terhadap kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai standar di puskesmas banggae I majene . Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Majene maupun Instansi terkait ikut bekerjasama agar lebih meningkatkan atau memodifikasi konsep penyuluhan standar puskesmas dengan metode partisipatoriy approach, sehingga calon pengantin, ibu menyadari pentingnya kesehatan keluarga, reproduksi, kesehatan perawatan selama kehamilan dan persalinan aman, karena ibu dapat secara langsung konsultasi setiap perubahan yang dialami, baik perubahan tubuh ibu maupun psikologis yang dirasakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. N. (2019). *Persepsi Pasangan Suami Istri Terhadap Program Kie Calon Pengantin Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Seksual Di Puskesmas Kendalkerep Kota Malang*. [Http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/51742](http://Eprints.Umm.Ac.Id/Id/Eprint/51742).
- Atikah Proverawati (Ed.). (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Nuha Medika.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Majene. (N.D.). *Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Majene*.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulbar. (N.D.). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulbar*.
- Fatimah Dan Nuryaningsih (Ed.). (2017). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Fakultas Kedokteran Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah.
- Firdayanti, H. Ramlan, A. D. P. R. (2021). *Analisis Karakteristik Calon Pengantin Terhadap*

- Kesiapan Menjadi Ibu Di Kua Kota Parepare*. [Http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/index.php/makes](http://Jurnal.Umpar.Ac.Id/index.php/makes), 4.
- Kemenag, K. (2016). *Buku Saku Penyuluh Pernikahan “Kesehatan Reproduksi Bagi Calon Pengantin.” Dirjen Kesehataan Masyarakat*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pemeriksaan Antenatal Care Terbaru : (BUKU KIA Terbaru revisian tahun 2020)*KEMENKES, (2020). *Upaya Pelayanan Antenatal*. <http://kemenkes RI,2020>.
- Kusmiran. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Latipun. (2010). *Psikologis Eksperimen*. UMM Press.
- Majene, P. B. I. (n.d.). *PWS KIA Puskesmas Banggae I*.
- Ratna Sari Hardiani Dan Agustin Purwanti (2012). *Motivasi Dan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Trimester Iii*. Chrome-
Extension://efaidnbmnnnibpajpcglclefindmkaj/
<https://media.neliti.com/media/publications/138332-ID-none.pdf>
- RI, K. (Ed.). (2015). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu (Edisi Kedu)*. Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
- Saifuddin. (2010). *Ilmu Kebidanan (4 ed.)*. bina pustaka
- Saifuddin. (2010). *Ilmu Kebidanan (4 ed.)*. bina pustaka.
- Siswantara, A. dan. (2018). *Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Surabaya*. <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/view/6638>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.